

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 2 TENGARAN**



Disusun oleh :

Nama : Marafendi Nurpradana

NIM : 2401409021

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing



Dra. Latifah, M.Si.

NIP 19500207 197903 1 001

Kepala Sekolah




Drs. Subroto

NIP 19570315 197903 1 006



Pusat Pengembangan PPL UNNES

  
Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 2 Tengeran pada tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012 beserta seluruh observasi dan juga penyusunan laporan ini.

Penyusunan laporan pelaksanaan PPL 2 ini dapat kami selesaikan berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. sebagai Rektor Unnes dan pelindung pelaksana PPL.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd. sebagai Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Bapak Drs. Subroto, M.Hum. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Tengeran yang telah mengijinkan penulis melaksanakan PPL 2 di sekolah yang beliau pimpin.
4. Ibu Dra. Latifah, M.Si. sebagai Dosen Koordinator PPL 2 di SMP Negeri 2 Tengeran.
5. Bapak Syakir, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tengeran.
6. Bapak Warsito Subroto, S.Pd. sebagai Guru Pamong yang senantiasa memberi bimbingan dan bantuannya kepada praktikan.
7. Bapak dan Ibu Guru serta semua karyawan dan siswa siswi SMP Negeri 2 Tengeran yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan kegiatan PPL 2 ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca umumnya dan praktikan pada khususnya.

Tengeran, 8 Oktober 2012

Praktikan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat .....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	4
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	4
B. Dasar Hukum.....	4
C. Dasar Implementasi .....	5
D. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	5
E. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	6
F. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan .....	6
G. Struktur Organisasi Sekolah.....	6
H. Kurikulum dan Pembelajaran SMP .....	7
I. Kompetensi Guru.....	8
BAB III PELAKSANAAN .....	9
A. Waktu .....	9
B. Tempat .....	9
C. Tahapan Kegiatan.....	9
D. Materi Kegiatan.....	10
E. Proses Bimbingan.....	11
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	12
G. Refleksi Diri.....	13

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggungjawab mempersiapkan tenaga pendidik di Indonesia dan mengupayakan lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat. Sebagai wujud komitmen untuk menghasilkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi, Unnes mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan.

SMP N 2 Tengaran menjadi salah satu sekolah yang terpilih bagi mahasiswa PPL Unnes untuk menimba ilmu dan pengalaman khususnya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mahasiswa praktikan di SMP N 2 Tengaran berjumlah 15 anak dari jurusan yang berbeda, antara lain: Bahasa dan Sastra Indonesia, Bimbingan konseling, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Musik, Seni Rupa, dan PKLO.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua macam tahapan, yaitu PPL 1 dengan melakukan observasi sekolah dan PPL 2 yang bentuknya adalah praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi para mahasiswa sebelum berkiprah di lapangan kerja yaitu di sekolah.

#### **B. Tujuan**

Secara umum tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi,

yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan tujuan secara khusus sesuai dengan jurusan Seni Rupa yaitu:

- a. Mahasiswa praktikan dapat membuat, menyusun, dan juga melaksanakan program-program belajar mengajar.
- b. Membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.
- c. PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

### **C. Manfaat**

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Praktikan :
  - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP, dan KKM yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
  - b. Praktikan dapat mempraktikan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
  - c. Manfaat Bagi Sekolah
  - d. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
  - e. Dapat menambah profesionalitas guru.

## 2. Manfaat bagi Sekolah Latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.

## 3. Manfaat Bagi Unnes

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang diteliti.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Unnes jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar pratikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

#### **B. Dasar Hukum**

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-undang
  - a. No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - b. No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah:
  - a. PP No. 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - b. PP No. 19 Tahun 2005, tentang Stándar Nasional Pendidikan
3. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 09 Tahun 2010, tentang pedoman pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang
4. Keputusan Presiden



- a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang
  - b. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas
  - c. No. 132/M tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing–masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk pengangkatan penempatan jabatan dan Kenaikan Pangkat
  6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata kerja Unnes
  7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
    - a. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang
    - b. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

### **C. Dasar Implementasi**

Pembentukan dan pengembangan seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang menunjang keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

### **D. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

### **E. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **F. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan**

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

PPL tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*.

### **G. Struktur Organisasi Sekolah**

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan

sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

#### **H. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama**

Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah.

Kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama adalah kurikulum yang mengemukakan atau memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. KTSP menuntut sekolah lebih kreatif karena pengembangan materinya ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yaitu Kurikulum KTSP, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

- 1) Menyusun program Tahunan dan Program Semester

- 2) Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian,
- 3) Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah,
- 4) Menyusun persiapan belajar,
- 5) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah–langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- a. Program tahunan (prota)
- b. Program Semester (promes)
- c. Pemetaan Kurikulum
- d. Silabus
- e. Kalender Pendidikan
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### **I. Kompetensi Guru**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN**

##### **A. Waktu**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus s.d. 20 Oktober 2012.

##### **B. Tempat**

Mahasiswa praktikan melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 2 Tengaran, yang beralamat di Jalan Salatiga-Solo km 7.

##### **C. Tahapan Kegiatan**

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan 2 tahap, yang pertama pembekalan *microteaching* 16 s.d. 21 Juli 2012 serta pembekalan tahap kedua yaitu 24 s.d. 26 Juli 2012 di kampus.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan Rektorat Universitas Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 2012.

2. Kegiatan Inti, meliputi:

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 2 Tengaran dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL I.

b. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Artinya Guru Pamong dan Dosen Pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas

praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada Guru Pamong.

c. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Ujian praktik praktikan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012 yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang dilakukan di kelas 7G.

e. Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: Guru Pamong, Dosen Pembimbing, Dosen Koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

#### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan KBM didalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di kelas dibawah bimbingan guru pamong dengan memperhatikan kalender akademik dan kurikulum mata pelajaran yang sudah ditetntukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, serta tidak mengesampingkan buku mata pelajaran yang relevan. Seiring dengan pembuatan perangkat pembelajaran

praktikan dituntut menguasai materi dan strategi yang akan digunakan dalam penyampaian materi dikelas agar proses pembelajaran dikelas menyenangkan.

## 2. Proses Belajar Mengajar

Salah satu program PPL adalah menuntut praktikan untuk melaksanakan latihan dibawah bimbingan intensif dari guru pamong. Dalam latihan ini praktikan dibimbing untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dengan terintegrasi melalui latihan-latihan mengajarkan bidang studi yang menjadi spesialisasinya kepada siswa yang sebenarnya.

Latihan yang dilakukan antara lain latihan mendekati diri dengan siswa, latihan membiasakan diri berdiri di depan kelas, berbicara yang jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa, latihan menggunakan papan tulis, latihan mengajarkan bidang studi yang menjadi spesialisasi praktikan, latihan mengerjakan administrasi guru bidang studi, dan latihan membimbing siswa yang mendapat masalah dalam bidang studi yang diajarkan.

## E. Proses Bimbingan

### 1. Guru Pamong

Guru Pamong ditunjuk oleh Koordinator Guru Pamong dari sekolah latihan sesuai dengan jurusan masing-masing. Tugas-tugas dari guru pamong antara lain, membimbing guru praktikan untuk memantapkan rencana pengajaran yang sudah dibuat, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik mengajar, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dialami oleh guru praktikan selama kegiatan PPL berlangsung. Guru Pamong juga mempunyai wewenang untuk menilai dan memberi bimbingan pada guru praktikan sekurang-kurangnya 7 kali tatap muka.

### 2. Dosen Pembimbing

Tugas Dosen Pembimbing antara lain mengikuti upacara penerjunan, penyerahan dan penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan, memberikan bimbingan terhadap mahasiswa.

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong, berupa kegiatan sebagai berikut:

- a. Oleh guru pamong, praktikan di beri tugas menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas di bawah bimbingan guru pamong.
- c. Setiap selesai melakukan praktik pengajaran kelas, diadakan evaluasi dan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut oleh guru pamong.
- d. Diakhir masa-masa PPL diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL**

##### 1. Faktor Pendukung

- a. Penyediaan tempat khusus untuk para praktikan PPL sehingga memungkinkan untuk dilakukannya diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL secara lebih terbuka.
- b. Mudahnnya dalam membangun interaksi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

##### 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pengajaran yang maksimal.
- b. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh praktikan.
- c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari di dalam kelas.



### **REFLEKSI DIRI**

Nama : Marafendi Nurpradana  
 NIM : 2401409021  
 Prodi/Jurusan : Pend. Seni Rupa/Seni Rupa  
 Mata Pelajaran Praktikan : Seni Budaya

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang merupakan program pelatihan dalam menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa semester 7 program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. PPL membutuhkan suatu wadah, yaitu suatu sekolah yang mana diperlukan bagi setiap calon guru untuk menerapkan kemampuan dalam pengajaran yang mana telah dibekalkan dalam praktik simulasi dan microteaching di jurusan masing-masing. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah laithan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut..

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP N 2 Tengaran kab Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, penulis berpendapat bahwa SMP N 2 Tengaran kab Semarang merupakan sekolah yang berkualitas baik dan terakreditasi A.

Kegiatan belajar mengajar di SMP N 2 Tengaran kab Semarang ini dimulai dari jam 07.00 – 12.45 pada hari Senin hingga hari kamis, jam 07.00-11.00 dan ada kegiatan pembacaan asmaul husna pada hari Jumat jam pertama, dan jam 07.00-12.45 pada hari Sabtu. Namun kebetulan dalam melaksanakan kegiatan PPL1 ini bertepatan dengan bulan Ramadhan, jadi kegiatan belajar mengajar baru dimulai jam 07.00 dengan pengurangan masing-masing 15 menit dalam setiap 1 jam pelajaran. Serta setiap hari jam 07.00-07.30 diakan tadarus Al Quran dan pembacaan Asmaul Husna.

#### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya**

Di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari seni rupa, seni musik yang diajarkan di kelas VII, IX, dan VIII.

##### **a. Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya**

Kekuatan atau keunggulan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah karena menurut siswa mata pelajaran ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut didukung karena persepsi para siswa yang menganggap pelajaran Seni Budaya lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pelajaran lain yang menurut mereka membutuhkan kinerja pikiran yang lebih berat. Meskipun begitu sebenarnya mata pelajaran Seni Budaya juga menuntut kinerja pikiran yang tak kalah berat juga ketika para siswa dibimbing untuk berkreasi. Namun karena seringkali mata pelajaran Seni Budaya dianggap lebih menyenangkan oleh para siswa, kinerja pikiran yang sebenarnya lebih banyak dibutuhkan ketika praktik berkreasi dalam mata pelajaran Seni Budaya menjadi tersamarkan. Selain itu, mata pelajaran Seni Budaya juga mengajarkan kepada para siswa untuk mengenali, menghargai, dan

melestarikan karya seni yang ada di nusantara. Daripada itu, proses kreasi yang para siswa lakukan juga memberikan pelajaran untuk menghargai karya sendiri, sehingga siswa akan merasa senang dan puas terhadap hasil karya seni yang dibuatnya sendiri. Oleh karena itu mata pelajaran Seni Budaya sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter yang sebenarnya.

b. Kelemahan mata pelajaran Seni Budaya

Kelemahan pelajaran Seni Budaya sangat umum terjadi di sekolah manapun, yaitu karena sering kali dianggap oleh beberapa siswa sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting karena termasuk pelajaran yang tidak diujikan dalam UAN. Sering kalinya para siswa menganggap pelajaran Seni Budaya sebagai mata pelajaran untuk bersenang-senang saja sehingga membuat beberapa siswa kurang serius dan bahkan meremehkan mata pelajaran ini.

**2. Ketersediaan sarana dan prasarana**

Demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya harus sarana dan prasarana yang tersedia dan siap dipakai kapan saja. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Tengaran kab Semarang seperti adanya ruang media yang mana dilengkapi dengan LCD proyektor untuk memudahkan guru dalam memberikan materi yang lebih menarik kepada para siswa. Namunn ruang media ini merupakan milik bersama dan penggunaannya pun bergantian.

**3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing**

Di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, penulis mendapatkan guru pamong yaitu Bapak Warsito Subroto, S.Pd yang mana beliau merupakan guru Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni rupa dan dan juga merangkap sebagai guru seni musik. Karena *basic* beliau adalah seni rupa, di SMP N 2 Tengaran kab Semarang beliau mengajar seni rupa untuk semester awal, dan semester akhir biasanya mengajar seni musik. Kelas yang beliau ajar adalah kelas VII dan kelas VIII. Selaku guru, beliau sudah baik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi yang menarik, juga memberi pendidikan karakter kepada siswa-siswanya. Selaku guru pamong bagi penulis beliau juga sudah berperan baik dalam membimbing pemahaman dan penguasaan materi, mengajarkan teknik mengajar yang baik, dan juga mengelola kelas yang benar.

Selain guru pamong, penulis juga mendapatkan seorang dosen pembimbing dari Unnes yang mana merupakan salah satu dosen asli seni rupa, yaitu Drs. Syakir, M. Sn. Beliau mempunyai kualitas dan profesionalitas yang sudah tidak diragukan lagi dalam bidang kesenirupaan. Meskipun selama PPL 1 berlangsung beliau belum sempat datang langsung ke SMP N 2

Tengaran kab Semarang, namun beliau tetap memberikan dukungan dan bimbingan yang baik terhadap para mahasiswa praktikan yang diampunya.

**4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tengaran kabupaten Semarang.**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tengaran kab Semarang sudah baik, baik guru maupun para siswanya saling mendukung dalam melancarkan kegiatan. Para guru dan siswa juga sudah saling mengenal dengan baik, sehingga interaksi ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar. Bagi praktikan juga bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama guru, siswa atau pun warga sekolah lainnya. Serta praktikan memperoleh pengalaman yang sangat besar sekali baik terutama tentang pengelolaan kelas. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi praktikan sebagai modal untuk menjadi seorang calon guru dimasa yang akan datang.

**5. Kemampuan diri pratikan**

Selama melakukan observasi di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, praktikan memperoleh banyak hal seperti bagaimana cara menjadi seorang pembimbing, karena guru pembimbing di SMP N 2 Tengaran kab Semarang dapat dijadikan sebagai teladan. Selama kuliah dari semester 1-4 para praktikan juga telah mengikuti mata kuliah MKDK (mata kuliah dasar kependidikan) yang cukup bisa dijadikan bekal dalam berorganisasi di bidang kependidikan. Hal tersebut lebih dimatangkan lagi dengan dilaksanakannya microteaching dan pembekalan PPL sebelum penerjunan ke lokasi. Dengan dilaksanakannya PPL 1 ini diharapkan kemampuan yang dimiliki praktikan bisa lebih dikembangkan dengan mengambil sesuatu yang bermanfaat selama praktik di SMP N 2 Tengaran kab Semarang.

**6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL1**

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan telah mendapatkan manfaatnya. Praktikan telah mendapatkan informasi dan gambaran tentang SMP N 2 Tengaran kab Semarang secara global. Selin itu, setelah melaksanakan pemodelan dengan mengamati bagaimana cara guru pamong mengajar diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk modal dalam melaksanak PPL II. Nilai tambah yang bisa didapatkan lainnya praktikan juga dapat meningkatkan potensi diri sebagai calon guru, sehingga pada pelaksanaan sesungguhnya dapat menjadi modal yang berharga dalam pengajaran yang baik dan benar.

**7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

SMP N 2 Tengaran kab Semarang merupakan sekolah yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang sangat diutamakan oleh Kepala Sekolah. Sekolah ini mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, serta staf TU dan karyawan. Saran untuk sekolah, pengutamaan

kedisiplinan yang diterapkan sudah sangat baik guna membentuk kepribadian komponen sekolah yang teratur dan hal tersebut perlu dipertahankan..

Sementara itu untuk untuk UNNES sendiri agar lebih banyak memberikan pembekalan-pembekalan yang bermanfaat untuk lebih mematangkan para praktikan-praktikan sebelum terjun ke lokasi sebenarnya. Selain itu unnes juga harus rajin memantau keadaan dan perkembangan para praktikan selama pelaksanaan PPL.

Dan untuk keduanya, yaitu Sekolah dan Unnes agar saling mempererat hubungan dan koordinasi untuk membantu kelancaran kegiatan PPL yang sedang dijalankan oleh para praktikan agar dapat mengambil manfaat masing-masing.

Demikian refleksi diri yang dapat saya sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Praktikan juga menyampaikan banyak terima kasih kepada SMP N 2 Tengaran kab Semarang yang telah membantu praktikan dalam kegiatan PPL 1. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,  
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Warsito Subroto, S.Pd  
NIP. 19700913 200501 1 005

Marafendi Nurpradana  
NIM. 2401409021